

**PENGARUH TENAGA KERJA INDONESIA (TKI)
DALAM KEHIDUPAN KELUARGANYA
(Studi Kasus di Desa Tawang Rejo Kecamatan Winong
Kabupaten Pati Jawa Tengah)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALJAGA YOGYAKARTA
GUNA MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MENCAPAI GELAR
SARJANA SOSIAL ISLAM (S.Sos.I)**

OLEH:

**SRI MULYATI
01230621**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

PENGARUH TENAGA KERJA INDONESIA (TKI)
DALAM KEHIDUPAN KELUARGANYA
(Studi Kasus di Desa Tawang Rejo Kecamatan Winong
Kabupaten Pati Jawa Tengah)



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
GUNA MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MENCAPAI GELAR
SARJANA SOSIAL ISLAM (S.Sos.I)

OLEH:
SRI MULYATI
01230621

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMBIMBING:
WARYONO ABDUL GHOFUR, M.Ag
NIP. 150 292 518

PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Waryono, M.Ag
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Sri Mulyati

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah meneliti, mengoreksi dan memberikan pengarahan seperlunya pada Skripsi Saudari:

Nama : Sri Mulyati
NIM : 01230621
Fakultas : Dakwah
Jurusan : PMI
Judul : “Pengaruh TKI dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Tawangrejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah)”

Maka selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi tersebut dapat diajukan pada sidang Munaqasyah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Dengan ini kami ajukan Skripsi ini pada Fakultas Dakwah untuk dimunaqsyahkan.

Wassalamualaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,
Hormat Kami



Waryono, M.Ag
NIP. 150292518



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.0/2031/2006

Judul Skripsi:

**PENGARUH TENAGA KERJA INDONESIA (TKI)
DALAM KEHIDUPAN KELUARGANYA
(Studi Kasus Di Desa Tawang Rejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Sri Mulyati
NIM. 01230621

Telah dimunaqsyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Nopember 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

Drs. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 150228025

Sekretaris Sidang

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 150241646

Pembimbing

Waryono Abdul Ghofur, M.Ag.
NIP. 150292518

Penguji I

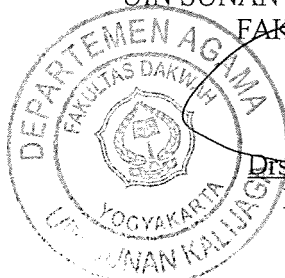
Dra. Nurjannah, M.Si.
NIP. 150232932

Penguji II

Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282648

Yogyakarta, 11 Desember 2006

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN



Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

- Bapak Nyaman dan Ibu Munfa'ati, selaku ayah dan ibunda penyusun serta mertua yang telah mengajarkan ananda hidup, berjuang tiada henti serta menggoreskan Iman dan Taqwa di hati
- Suami tercinta, Ali Mursyid yang selalu setia mendampingi serta memotivasi istrinya untuk segera menyelesaikan skripsi ini
- Anak kami tersayang, Razita Fildzatu Asfiya yang senantiasa mengisi relung-relung kehidupan kami, memberi rona warna yang ceria tanpa tiada henti
- Adik-adik kami tersayang yang membantu dalam segala hal
- Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لا يكلف الله نفسا إلا وسعها

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah (2): 286)

Untuk segala sesuatu pasti ada masanya,
Untuk apapun di bawah langit ada waktunya,
Ada waktu berat, ada waktu untuk ringan...
Ada waktu untuk duka, ada waktu untuk bahagia,

“Manusia itu tidak akan dipersulit dalam mencari penghidupan (pekerjaan) yang layak oleh Allah meski harus mencarinya sampai ke luar negeri sekalipun, asalkan cara yang digunakan halal maka beban tersebut serasa ringan dan tidak melampaui batas”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Dzat pengenggam semesta, yang hanya atas karunia dan pertolongan-Nya jualah proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan semoga untuk target selanjutnya akan segera terpenuhi.

Amiin

Shalawat beriring salam penyusun mohonkan kehadiran-Nya agar senantiasa terlimpah-curahkan keharibaan junjungan umat Islam, Muhammad SAW, seorang nabi yang dengan kesederhanaannya telah mampu mengantarkan umatnya pada suatu pola kehidupan yang toleran, berkemanusiaan dan berkeadilan.

Dalam kesempatan ini, penyusun menghaturkan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang memiliki andil dan kontribusi yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Drs. Afif Rifa'i, M.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Drs. Suisyanto, M.Pd dan Drs. Abu Suhud M.Si, yang telah menyetujui judul skripsi penyusun dan memberikan petunjuk awal dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak Waryono, M.Ag, selaku pembimbing yang telah membimbing, memberi arahan, petunjuk dan saran yang sangat berharga selama penyusunan

skripsi ini, sehingga hal ini menjadi motivasi bagi penyusun untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya

4. Semua staf Fakultas Dakwah dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Subari, selaku Kepala Desa Tawangrejo dan seluruh jajaran staf yang telah memberikan izin penelitian, meluangkan waktu, memberikan data-data dan informasi penting sesuai kebutuhan penyusun, sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar
6. Bapak Supa'at, Bpk. Sopik, Bpk. Agung, Bpk. Sahli dan Bpk. Untung, selaku Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang telah bersedia memberikan data-data primer dan informasi penting yang penyusun butuhkan
7. Kedua orang tua, Bapak Nyaman dan Ibu Munfa'ati yang telah memberikan semangat dan dorongan serta do'a dan nasehat, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua mertua, Bapak Samuji dan Ibu Sumarmi yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Suami, yang penuh kesabaran selalu memberikan dorongan dan membantu dalam proses penyusunan skripsi
10. Anak kami tersayang, yang kelucuannya membuat penyusun selalu bersemangat dalam proses penyelesaian skripsi
11. Teman-teman baikku
12. Seluruh teman-teman angkatan 01 PMI B, terimakasih untuk persaudaraan dan kebersamaannya

13. Kepada siapapun yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini penulis hanya bisa menghaturkan banyak terimakasih. *Jazakumullah khairan katsiran*

Demikian ucapan terimakasih yang dapat penyusun haturkan. Teriring dengan itu ucapan maaf juga penyusun haturkan jika selama ini telah merepotkan dan mengganggu aktifitas anda semua. Hanya inilah skripsi yang mampu saya susun, oleh karenanya kritik dan saran sangat saya nantikan guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, November 2006 M

Penyusun

Sri Mulyati
01230021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM DESA TAWANG REJO	33
A. Kondisi Wilayah	33
1. Letak Geografis	33
2. Jumlah Sarana dan Prasarana	34

3. Jumlah Penduduk Menurut Umur	35
4. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	36
5. Mata Pencaharian Penduduk	37
B. Kondisi Keagamaan	39
C. Kondisi Sosial	40
D. Kondisi Ekonomi	43
BAB III ANALISA PENGARUH TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) TERHADAP REALITAS KEHIDUPANNYA	47
A. Kondisi Lima Keluarga Sebelum Berangkat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)	47
B. Kondisi Lima Keluarga Setelah Berangkat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)	59
C. Analisis	67
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
C. Kata Penutup	78
Daftar Pustaka	xi
Penyataan Keaslian Tulisan	xiii
Lampiran	xiv
Daftar Riwayat Hidup	xiv
Daftar Pertanyaan I	
Daftar Pertanyaan II	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, yang berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam Kehidupan Keluarganya (Studi Kasus di Desa Tawangrejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah)”, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang ada dalam judul ini, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh berarti: daya yang ada atau timbul dalam sesuatu (orang benda dan lain sebagainya) yang berkuasa atau kekuatan (gaib dan sebagainya).¹

Sedangkan yang dimaksud pengaruh dalam skripsi ini adalah daya yang ditimbulkan oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI), setelah mereka berangkat ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Meliputi: dampak dari segi ekonomi, sosial, budaya dan agama. Dari segi ekonomi misalnya: semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Dan dari segi budaya misalnya: bahasa asing yang mereka gunakan Melayu, dari segi sosial misalnya: rasa solidaritasnya kurang, dari segi agama misalnya: sholatnya kurang tekun dan jarang pergi yasinan atau ke pengajian.

¹ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 671.

2. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) berasal dari kata Tenaga, Kerja dan Indonesia yang kemudian dipakai untuk satu sebutan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Kata *tenaga* mempunyai arti kekuatan, daya atau kekuatan yang dapat menggerakkan sesuatu.² Sedangkan kata *kerja* memiliki arti kegiatan melakukan sesuatu (sesuatu yang dilakukan), juga berarti pekerjaan.³ Kemudian jika kedua kata tersebut digabung akan mempunyai arti orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu (pegawai).⁴ Sedangkan kata Indonesia adalah nama sebuah negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak di antara benua Asia dan Australia.⁵

Adapun yang penulis maksudkan di sini adalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI), yang merupakan tenaga asal Indonesia yang bekerja di luar negeri yakni di Malaysia. Sebenarnya ada negara lain yang bisa dijadikan alternatif untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), misalnya: Thailand, Arab Saudi dan Korea. Namun kebanyakan masyarakat desa Tawang rejo ini memilih Malaysia sebagai negara tujuannya. Hal ini disebabkan karena kultur dan ragam negara tersebut tidak begitu jauh berbeda dengan Indonesia. Disamping itu negara tersebut paling dekat, sehingga memudahkan calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) untuk menjangkaunya.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 1035.

³ *Ibid.*, hlm. 488.

⁴ *Ibid.*, hlm. 1035.

⁵ *Ibid.*, hlm. 377.

3. Kehidupan

Kehidupan berasal dari kata hidup yang berarti masih terus ada, bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya.⁶ Jadi, kehidupan yang dimaksud di sini adalah cara (keadaan, hal) hidup.

4. Masyarakat Desa

Masyarakat desa adalah penduduk yang merupakan kesatuan masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah, yang merupakan organisasi pemerintahan langsung di bawah camat yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri. Dengan perkataan lain, masyarakat desa adalah sejumlah penduduk yang tinggal di desa.⁷

Masyarakat di sini adalah masyarakat yang berada di wilayah desa Tawang Rejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

5. Studi Kasus

Penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang unit sosial tertentu seperti individu, keluarga, lembaga masyarakat serta segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah.⁸ Dengan hal ini peneliti memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subyek yang diteliti.

Jadi, kasus dalam penelitian ini adalah lima keluarga yang kepala keluarganya berangkat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri.

⁶ *Ibid.*, hlm.307.

⁷ M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hlm., 79.

⁸ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1999), hlm.

6. Desa Tawang Rejo

Desa Tawang Rejo adalah merupakan salah satu desa bagian dari Kecamatan Winong Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah yang menjadi lokasi penelitian ini.

Jadi, maksud keseluruhan dari judul skripsi “Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia dalam Kehidupan keluarganya (Studi Kasus di desa Tawang Rejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati)” adalah penelitian mengenai pengaruh atau dampak yang ditimbulkan oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam realitas kehidupan keseharian mereka serta keluarganya, meliputi: dampak dari segi ekonomi, sosial, budaya dan agama.

B. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui, bahwa jumlah penduduk dalam hampir setiap masyarakat atau bangsa di dunia ini kian hari kian bertambah. Demikian halnya dengan masyarakat bangsa kita yang dewasa ini mengalami kenaikan jumlah penduduk yang cukup tinggi dibandingkan dengan puluhan atau belasan tahun lalu.

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk tersebut, tenaga kerja dan angkatan kerja juga meningkat. Tingginya pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor utama kelebihan tenaga kerja secara umum yang menimbulkan beberapa masalah ketenagakerjaan, antara lain masalah perluasan kerja.

Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar serta laju pertumbuhan yang tinggi sebenarnya tidak perlu menjadi masalah bila daya

dukung ekonomi efektif di negara-negara itu cukup kuat memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakatnya termasuk menyediakan kesempatan kerja.⁹

Ketidaksepadanan antara jumlah penduduk dan jumlah lapangan kerja yang tersedia di Indonesia akan membawa banyak masalah bagi Indonesia sendiri dan bagi masyarakatnya. Sementara kebutuhan akan biaya hidup semakin kompleks dan mendesak untuk dipenuhi dan sejalan dengan arus informasi dan globalisasi yang begitu cepat merambah seluruh perkampungan dunia, membawa warga masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat desa Tawang Rejo pada khususnya yang belum memiliki pekerjaan tetap merasa tidak mencukupi hasil kerjanya di dalam negeri, maka mereka mencari pekerjaan di luar negeri yang dianggap lebih tinggi hasilnya.¹⁰

Mengenai lokasi penelitian ditetapkan di desa Tawang Rejo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Penetapan lokasi tersebut didasarkan atas *pertama*, devisa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Tawang Rejo cukup besar, sehingga mereka mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya. *Kedua*, 30% dari penduduk desa Tawang Rejo menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri, yang mayoritasnya adalah dari golongan petani.¹¹ *Ketiga*, setelah mengadakan survei awal dengan bertanya kepada tokoh masyarakat, ternyata Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berasal dari desa Tawang Rejo semuanya adalah kaum laki-laki. *Keempat*,

⁹ Sendjun Manulang, *Pokok-pokok Hukum Ketana kerjaan di Indonesia*, cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 20.

¹⁰ Wawancara dengan Amin Mukhsin, staf operasional PT. Bumenjaya Duta Putra di Tawang Rejo, tanggal 9 Oktober 2005.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Subari, Kepala desa Tawang Rejo, di desa Tawang Rejo, tanggal 20 Desember 2005.

adanya permasalahan yang terjadi di kalangan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) maupun masyarakat ketika Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tersebut pulang ke desa Tawang Rejo, misalnya saja: dalam berbahasa, sebelum mereka berangkat ke Malaysia, para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menggunakan “Kromo Inggil” ketika berbicara dengan orang tua tetapi setelah mereka pulang dari Malaysia mereka menggunakan bahasa melayu dan sebagainya.

Pada umumnya masyarakat Tawang Rejo adalah petani. Ini dapat dilihat dari kondisi geografisnya yang terdiri dari tanah persawahan. Sistem pertanian yang dilakukan oleh masyarakat Tawang Rejo adalah sistem tadah hujan, dimana curah hujan menjadi faktor penentu keberhasilan masyarakat dalam mengolah lahan pertaniannya. Biasanya dalam satu tahun masa tanam sistem pertanian tadah hujan ini hanya dapat dua kali menghasilkan tanaman (padi). Masa panen yang terjadi di Tawang Rejo berkisar antara bulan Maret dan bulan Juni.¹² Dapat dibayangkan jika panen yang hanya setahun dua kali, hasilnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan para petani selama satu tahun. Tentunya hal ini tidaklah mencukupi.

Melihat kenyataan yang demikian, kaum laki-laki usia produktif mengambil inisiatif guna menambah penghasilan keluarganya dengan cara mengais rejeki di tanah perantauan seperti Jakarta, Jambi, Kalimantan, Lampung dan beberapa daerah lain. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang pergi bekerja hingga keluar negeri, seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam dan beberapa negara lain. Implikasi dari hal ini adalah munculnya

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Khumaidi di desa Tawang Rejo, tanggal 12 Oktober 2005.

pergeseran budaya yang ada di masyarakat sebagai akibat pertukaran budaya oleh mereka yang pergi merantau. Hal yang paling nampak dari pergeseran budaya itu adalah cara berpakaian, tingkah laku dan gaya hidup (*life style*) yang mereka jalani. Masalah ini lambat laun ternyata menjadi problem serius di daerah Tawang Rejo.

Secara objektif, penulis mengakui bahwa memang ada beberapa sisi positif dari akulturasi budaya yang terjadi antara kaum perantau dengan masyarakat. Paling tidak secara ekonomi mereka yang telah mengenal dunia perantauan sedikit meningkat. Disamping itu keinginan untuk terus maju dan berkembang semakin kuat di hati mereka.

Namun di sisi lain, penulis juga merasakan dan melihat bahwa budaya dan karakter asli masyarakat Tawang Rejo kian hari kian menghilang. Ciri sebagai masyarakat petani yang senantiasa mengedepankan kebersamaan, gotong royong dan ulet semakin tidak tampak. Kemudian nuansa keberagaman yang kental dengan ritual-ritual seperti pengajian, yasinan dan lain sebagainya saat ini semakin sepi.

Dengan fenomena tersebut, penyusun merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh (dampak) yang ditimbulkan oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI), baik terhadap dirinya ataupun terhadap masyarakat. Sebab Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berangkat dari desa Tawangrejo pada umumnya kaum laki-laki usia produktif sementara pada daerah-daerah lain Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang

berangkat ke luar negeri itu adalah laki-laki dan perempuan bahkan cenderung lebih banyak perempuannya dibandingkan dengan laki-laknya.

C. Rumusan Masalah

Dari Uraian dan berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, maka akan melahirkan rumusan masalah yaitu: Perubahan apa yang ditimbulkan oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) setelah mereka pulang kembali ke desa asalnya yaitu desa Tawang Rejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Setelah melihat perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisa perubahan apa yang ditimbulkan oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) data realitas kehidupan mereka. Di samping itu penelitian ini juga memaparkan alasan-alasan yang mendasari keberangkatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Malaysia. Alasan-alasan ini terdiri dari dua hal yakni faktor pendorong misalnya: terbatasnya lapangan kerja, kurangnya wawasan, jalan hidup yang monoton dan lain-lain. Yang kedua adalah faktor penarik misalnya: karakter budaya dan agama yang sama, banyaknya variasi pekerjaan, tempat perputaran modal dan lain-lain.

Keberangkatan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) inilah yang menimbulkan perubahan yang sangat berarti dalam kehidupan mereka serta mengangkat harkat Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan keluarganya menjadi lebih baik.

E. Kegunaan Penelitian

Dari pembahasan penelitian ini diharapkan akan:

1. Diperoleh gambaran empiris tentang perubahan ekonomi, sosial-budaya dan agama yang ditimbulkan oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam realitas kehidupan mereka.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pengembang masyarakat, bahwa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan langkah pengembangan terutama dalam bidang pemberdayaan ekonomi keluarga sekaligus peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.
3. Menjadi acuan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat bagi PEMDA Pati untuk mengadakan perbaikan dalam upaya pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat khususnya Tenaga Kerja Indonesia (TKI).
4. Menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam rangka menyempurnakan di bidang pengembangan masyarakat

F. Telaah Pustaka

Masalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) telah dibahas dalam beberapa buku dan penelitian antara lain yang telah dilakukan oleh Agus Joko Pitoyo, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM, yang berjudul *Pekerja Perempuan di Luar Negeri Melawan Pelecehan Merajut Keberdayaan*. Dari hasil penelitian tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa pelecehan terhadap Tenaga Kerja Wanita (TKW) sangat terlihat

menonjol di mana-mana. Hal ini secara integral ada empat faktor yang mempengaruhi, yakni

1. Sumber daya personal meliputi usia yang masih terlalu muda, rendahnya ketrampilan kerja, lemahnya bahasa negara tujuan
2. Hubungan kerja meliputi lemahnya nilai tawar TKW, paspor yang ditahan oleh majikan
3. Lingkungan tempat bekerja meliputi tidak adanya dukungan sosial, intensitas pertemuan dengan majikan, ketidak berdayaan melawan tindakan pelecehan tersebut karena TKW sedang dalam keadaan bekerja
4. Adanya struktur kebijakan di Timur Tengah yang lebih mengedepankan kekuatan laki-laki di banding dengan perempuan

Penelitian lain juga dilakukan oleh Iin Badriyatul 'Aini, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul, *Pendidikan Akhlak Bagi Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) (Studi Kasus di Desa Kedung Gudel Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi Jawa Timur)*. Penelitian tersebut mengkaji bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap anak dari keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI), yang umumnya mereka diasuh oleh keluarga atau kerabat yang ada disekitar rumahnya, supaya anak tersebut memiliki akhlaq atau budi pekerti yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode pembiasaan dan keteladanan oleh orang tua terhadap anak-anaknya.

Penelitian mengenai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) juga telah dilakukan oleh Agus Sikwan, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan

(PSKK) UGM yang berjudul *Tragedi Perdagangan Amoi Singkawang*. Penelitian tersebut mengkaji tentang dampak perdagangan Amoi Singkawang ke Taiwan atau Hongkong yang beragam. Diantaranya berdampak positif bagi pendapatan ekonomi keluarga amoi, adanya peningkatan status sosial di masyarakat, serta peningkatan kegiatan ekonomi secara umum. Tetapi juga berdampak negatif bagi kondisi sosial psikologi amoi karena dari proses perekrutan sampai penempatan di daerah tujuan amoi mengalami penipuan, intimidasi, eksploitasi ekonomi, kekerasan fisik dan mental. Akibatnya banyak amoi mengalami depresi berat, stress dan gangguan mental.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Rr Tjahjani Busono, Ms Barliana, dan Johar Maknun yang berjudul perubahan sosial di desa asal migran Tenaga Kerja Wanita (Studi kasus di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Ciawi Jawa Barat). Dari hasil penelitian tersebut kemudian disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga yang anak wanita, istri/ibu menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) telah mengalami peningkatan dalam hal ekonomi keluarga, mereka bisa memenuhi kebutuhan fisik. Tetapi sebagian kecil dari mereka merasa menderita karena pengorbanan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian UNIV Jambi oleh Rike Setiawati dan Suphia Amin yang berjudul *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktifitas Tenaga Kerja Wanita (TKW) Pada Industri Kecil di Kota Jambi*. Penelitian tersebut bermaksud mencari wanita pada sector industri kecil, yang meliputi motivasi kerja seperti menambah

penghasilan keluarga, dorongan kerja dan menanggung beban keluarga. Selain dipengaruhi oleh motivasi kerja seperti menambah penghasilan keluarga, dorongan kerja dan menanggung beban keluarga. Selain dipengaruhi oleh motivasi kerja penelitian ini juga dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman kerja, kondisi kerja dan sosial keluarga.

Sedangkan penelitian lain juga dilakukan oleh Sumarni, Pusat Studi Kependudukan UGM, yang berjudul *Pelecehan Tenaga Kerja Wanita*. Penelitian ini berisi tentang 60 % Tenaga Kerja Wanita (TKW) mengalami pelecehan seksual. Hal ini disebabkan karena tidak adanya sanksi yang tegas bagi pelaku tindakan pelecehan seksual, kurangnya keberanian korban untuk mengadakan perlawanan, posisi Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang sedang melaksanakan pekerjaan sehingga mempersulit untuk menghindari tindakan pelecehan seksual tersebut.

Penelitian berikutnya mengenai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) juga telah dilakukan oleh Hari Nashori, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Dampak Tenaga Kerja Wanita (TKW) terhadap Ekonomi Keluarga yang Ditinggalkan (Studi Kasus Lima Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Kampung Torikolot Desa Cikedung Lor Kec. Cikedung Kab. Indramayu Jawa Barat)*.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa masih perlu adanya pembatasan umur bagi Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang berangkat ke luar negeri serta adanya peningkatan mutu atau kualitas yang memadai baik dari segi ketrampilan maupun keahlian. Sehingga tidak terjadi hal-hal

yang tidak diinginkan. Misalnya saja tindakan majikan yang semena-mena dan sebagainya.

Selain itu pemerintah seharusnya mengadakan pelatihan yang berbentuk pengarahan dan pembinaan bagi Tenaga Kerja Wanita (TKW), sehingga mereka memiliki model usaha pemanfaatan dana secara produktif sehubungan dengan program berkelanjutan setelah mereka kembali ke daerah asalnya.

Dengan demikian penelitian secara khusus terhadap pengaruh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam realitas kehidupan mereka di desa Tawang Rejo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati, sampai saat ini belum pernah dilakukan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain, juga lebih menekankan pada pengaruh (dampak) yang ditimbulkan oleh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam realitas kehidupan keluarga mereka, meliputi: dampak dari segi agama, sosial dan budaya (tingkah laku, bahasa, serta *life style*).

G. Kerangka Teori

1. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

a. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar negeri melalui proses pengiriman yang dilakukan oleh suatu badan/organisasi tertentu.

Sedangkan menurut keputusan Menteri Tenaga Kerja Indonesia, Tenaga Kerja Indonesia adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan di bidang perekonomian,

sosial, keilmuan, kesenian dan olah raga professional serta mengikuti pelatihan sambil bekerja di luar negeri baik di darat, laut maupun udara dalam jangka waktu tertentu dan berdasarkan perjanjian kerja.¹³ Pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menurut ketentuan ini meliputi Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri sesuai dengan profesinya masing-masing dalam jangka waktu yang sudah ditentukan dalam isi perjanjian.

Lain lagi ketentuan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menurut Sendjun yaitu: Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan sosial ekonomi di luar negeri dalam jangka waktu tertentu dan memperoleh izin dari Departemen Tenaga Kerja.¹⁴

Batasan ini mengecualikan warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dengan tidak membawa izin dari Departemen Tenaga Kerja (illegal), tenaga kerja tersebut tidak termasuk Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam pengertian yang sah. Dilihat dari asal negara, maka mereka Tenaga Kerja Indonesia (TKI) kalau benar-benar penduduk Indonesia.

b. Faktor Pendorong Munculnya TKI

Dalam permasalahan ini, arus migrasi ditandai dengan adanya 2 faktor, yaitu faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*). Faktor pendorong lebih banyak dititik beratkan pada permasalahan yang kompleks dari daerah asal, misalnya: tentang terbatasnya lapangan

¹³ Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor Kep. 44/MEN/1994, tentang petunjuk penempatan kerja di dalam dan di luar negeri, Pasal 1, huruf g.

¹⁴ Sendjun H. Manulung, *Pokok-pokok Hukum...*, hlm. 35.

kerja, jalan hidup yang monoton, tidak ada kesempatan untuk memperoleh wawasan, kurangnya sarana hiburan dan kurangnya kesempatan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.¹⁵

Sedangkan faktor penarik merupakan faktor yang melihat bahwa negara tujuan menjadi daya tarik bagi migran seperti anggapan kondisi daerah tujuan yang memiliki banyak variasi pekerjaan, tempat perputaran modal dan lain-lain. Juga dapat terjadi karena negara tujuan memiliki karakter budaya dan agama yang sama.¹⁶

Dalam permasalahan ini, satu sama lain saling berkait dan saling mempengaruhi. Ketika seorang terjebak pada kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan lagi untuk meraih potensi yang ada karena tidak dapat menerjang segala bentuk persaingan hidup yang semakin hebat maka seseorang akan mencari alternatif lainnya yang paling mudah untuk meraih apa yang diharapkan. Dalam artian bahwa seseorang tidak akan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) jika kondisi dan potensi daerah, baik dari segi ekonomi, struktur budaya, ataupun kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah setempat, memungkinkan bagi mereka untuk mendapatkan jaminan hidup yang dianggap lebih baik. Demikian juga sebaliknya, ketika kondisi tersebut tidak mampu untuk berdiri tegak dan kokoh serta tidak ada upaya untuk terus menerus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka pemerintah tidak dapat menghalangi

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 173-174.

¹⁶ Penelitian yang dilakukan tentang alasan memilih Malaysia sebagai negara tujuan karena budaya dan agama yang sama. Juga telah diungkapkan oleh M. Arief Nasution. Lihat M. Arief Nasution, *Globalisasi ...*, hlm. 87-88.

keinginan masyarakat untuk mencari alternatif lain yang lebih baik, yakni dengan bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri.

2. Budaya

a. Pengertian Budaya

Budaya menurut Poerwadarminta adalah pikiran, akal budi, kebudayaan, yang mengenai kebudayaan yang sudah berkembang, beradab, maju.¹⁷ Budaya dapat juga diartikan sebagai hasil karya yang tersusun menurut tata tertib teratur, biasanya terdiri daripada kebendaan, kemahiran teknik, pikiran, gagasan, kebiasaan dan nilai-nilai tertentu dan sebagainya. Adakalanya budaya dibedakan menjadi budaya materi seperti yang berhubungan dengan peralatan benda serta teknologi, dan budaya materi, seperti hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai, kebiasaan, organisasi-organisasi, lembaga-lembaga adat istiadat dan lain sebagainya.¹⁸

Di samping itu istilah tradisi juga dikenal dalam bahasa Indonesia dalam masyarakat di setiap tempat atau suku yang berbeda-beda.¹⁹ Dalam penggunaannya, antara budaya dan tradisi ada kemiripan, namun budaya lebih luas maknanya dan lebih ditekankan pada nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan tradisi tidak lebih sekedar menyangkut pada kebiasaan masyarakat itu sendiri.

¹⁷ Poerwadarminta, *Kamus...*, hlm. 157.

¹⁸ Pringgodigdo, A.G, *Ensiklopedi Umum* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1973), hlm. 217.

¹⁹ Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 1531.

Secara garis besarnya, kebudayaan itu dapat dibedakan dalam dua bagian, yaitu kebudayaan sebagai produk dan kebudayaan sebagai proses. Kebudayaan sebagai produk dapat berbentuk konsep-konsep, gagasan-gagasan, aktifitas dan benda atau merupakan penjelmaan nilai. Sedangkan kebudayaan sebagai proses adalah sesuatu yang dinamis, ia senantiasa berkembang silih berganti.²⁰

Kebudayaan pada hakekatnya adalah diatur dan dialami oleh manusia. Dilihat dari segala segi, kebudayaan tidak lain adalah kehidupan dunia dan manusia yang disusun dan diatur oleh manusia yang merupakan ciri pokok dari kebudayaan. Oleh karena kebudayaan itu berpusat pada manusia, maka ia bersifat dinamis, yang senantiasa berubah-ubah. Setidaknya mengikuti alur kehidupan yang melingkungi manusia itu sendiri.

b. Teori-teori Budaya

1. Teori Evolusi

Teori ini mengatakan bahwa kebudayaan setiap masyarakat umumnya berkembang menurut cara yang telah tertentu sifatnya dan perkembangan kebudayaan itu di mana-mana seragam sifatnya. Dengan demikian diperkirakan bahwa hampir semua masyarakat melewati rentetan tahap-tahap perkembangan yang sama dan akhirnya

²⁰ Musa Asy'arie dkk., *Al-Qur'an dan Pembinaan Budaya*, (Yogyakarta: LESFI, 1993), hlm. 2.

juga sampai pada tahap yang sama. Tokoh dari teori ini adalah Edward B. Taylor dan Lewis Henry Morgan.²¹

Kemudian ada pembaharuan dari teori evolusi yang disebut Neo Evolutionism atau steward evolusi universal (universal evolution).²² Tokohnya adalah White. Ia berpendapat bahwa kebudayaan itu berkembang apabila jumlah energi yang digunakan setiap orang (*per capita*) dalam setiap tahun bertambah atau apabila efisiensi dari cara-cara penggunaan-penggunaan tersebut meningkat.

2. Teori Relativismus

Tokoh dari teori ini adalah Boas. Ia berpendapat bahwa keanekaragaman budaya sangat kompleks sehingga ciri-cirinya haruslah dipelajari sesuai dengan konteks masyarakat tersebut.²³

Boas berharap melalui koleksi data-data yang begitu banyak maka hukum-hukum yang menjelaskan keanekaragaman akan timbul dengan sendirinya. Tapi kita menyadari bahwa tidak seorang pun dapat melihat ataupun merekam semua fakta. Mungkin juga fakta-fakta yang terpenting diabaikan, sedangkan fakta-fakta kurang relevan bisa saja direkam.

3. Teori Difusi

Menurut aliran difusi Inggris, kebudayaan berasal dari satu tempat (Mesir) dan menyebar ke seluruh dunia dengan adanya kontak

²¹ T.O Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996), hlm. 53.

²² *Ibid.*, hlm.

²³ Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996), hlm. 132.

orang luar dengan orang Mesir. Tokoh aliran ini adalah G. Elliot Smith, William J. Perry dan W.H.R. Rivers.²⁴

Fritz dan Pater Wilhelm Schmidt adalah pendiri aliran difusi di Jerman, Austria. Mereka mengemukakan bahwa unsur-unsur kebudayaan dapat menyebar secara berkelompok atau juga secara satu-satu dan melalui jarak yang jauh. Mereka juga berpendapat bahwa manusia lebih suka meminjam kebudayaan lain, karena pada dasarnya manusia itu bukan pencipta ide baru. Berbeda dengan aliran Inggris, aliran ini menyebutkan adanya “kultur kreis” lingkaran budaya, yaitu wilayah di mana dapat didefinisikan unsur-unsur budaya bersama tertentu.

Di Amerika juga muncul aliran difusi yang dipimpin oleh Clark Wissler dan Albert Kroeber. Aliran ini mengutarakan bahwa ciri-ciri budaya yang khas yang terdapat dalam suatu “wilayah kebudayaan” (*culture area*) bersumber dari suatu “pusat kebudayaan” (*culture center*).

4. Teori Fungsionalisme

Teori ini beranggapan atau berasumsi bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat di mana unsur terdapat.²⁵

Dengan kata lain kebudayaan itu mempertahankan setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, kepercayaan dan sikap.

Tokoh aliran ini adalah Bronislaw Malinowski.

²⁴ T.O. Ihromi, ..., hlm. 58.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 59.

Kemudian dari sini lahirlah aliran fungsionalisme structural yang dicetuskan oleh Arthur Reginald Redcliffe-Brown yang merasa bahwa berbagai aspek perilaku sosial bukanlah berkembang untuk kebutuhan individual, tapi justru timbul untuk mempertahankan struktur sosial masyarakat.²⁶

5. Teori Etnoscience

Aliran ini berpendapat jika aturan-aturan dasar dari perilaku budaya yang tepat dapat diungkapkan maka alasan tindakan tersebut dapat dijelaskan.²⁷ Mungkin kebanyakan individu berlaku menurut aturan-aturan yang disadarinya atau tak disadari tetapi yang telah diresapinya. Jadi dengan menemukan aturan-aturan budaya maka untuk sebagian perilaku manusia dapat dijelaskan.

6. Teori Ekologi Kebudayaan

Tokoh dari aliran ini adalah Andrew P. Vayda dan Roy A. Rappaport yang menggabungkan ekologi biologi ke dalam studi ekologi kebudayaan.²⁸ Jadi lingkungan termasuk fisik dan sosial berpengaruh terhadap perkembangan kebudayaan. Di sini berarti individu-individu dan bangsa-bangsa berperilaku menurut cara-cara yang berbeda, keberhasilannya pun berbeda tingkatnya guna mempertahankan kelompok dan jumlah mereka demikian berbeda juga

²⁶ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1986), hlm. 47.

²⁷ T.O Ihromi, ..., hlm. 67.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 68.

mengenai cara penyampaian atau transmisi pola-pola perilaku dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Dari serangkaian teori di atas, penulis tertarik menggunakan teori difusi untuk menganalisis kasus dalam penelitian ini, yaitu mencari keterpengaruh budaya lokal masyarakat Tawangrejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati oleh budaya yang dibawa para TKI dari tempat mereka bekerja.

c. Budaya dan Manusia

Manusia memiliki akal dan budi yang menyebabkan adanya perbedaan cara dan pola hidup yang berdimensi ganda yakni: kehidupan yang bersifat material dan kehidupan yang bersifat spiritual. Manusia selalu berusaha dan berharap bisa menikmati, merasakan nikmatnya kedua jenis kehidupan tersebut.

Untuk menciptakan kebahagiaan hidup jasmani, manusia dengan akal dan budinya selalu berusaha menciptakan benda-benda baru sesuai dengan kebutuhannya. Dengan kata lain akal dan budi serta aktifitasnya, memiliki peranan yang cukup besar dalam mewujudkan sekaligus mengembangkan kebudayaan yang kian hari berkembang kian kompleks dengan adanya pengaruh kebudayaan yang semakin maju.

Di satu sisi akal dan budi akan selalu mengajak berbuat dengan tindakan-tindakan yang sesuai dengan nilai moral, tetapi di sisi lain dalam diri manusia juga terdapat nafsu yang menyeretnya kepada

tindakan yang tidak baik dan merusak kemanusiaan. Namun sesungguhnya nafsu itu tidak selalu buruk, karena nafsu tidak lebih dari keinginan atau hasrat untuk menyenangkan atau memuaskan diri.

Manusia dengan akal dan budi mungkin menciptakan karya-karya yang sampai kapanpun tidak pernah akan dapat dihasilkan oleh makhluk lain. Cipta, karsa, dan rasa sebagai buah dari akal dan budi yang terus melaju tanpa henti, berusaha menciptakan benda-benda baru untuk memenuhi hajat hidupnya baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Dari proses ini maka lahirlah apa yang disebut kebudayaan.

Berangkat dari batasan tersebut, maka yang dimaksudkan dengan manusia sebagai makhluk yang berbudaya tidak lain adalah makhluk yang senantiasa mendayagunakan akal budinya untuk menciptakan suatu kebahagiaan karena membahagiakan hidup manusia itu hakekatnya sesuatu yang baik, benar dan adil, maka dapat dikatakan hanya yang telah berusaha menciptakan kebaikan, kebenaran dan keadilan sajalah yang berhak menyandang gelar manusia berbudaya.

3. Etika

Etika berasal dari bahasa kata-kata Yunani “ethos” yang berarti kebiasaan.²⁹ Jadi etika merupakan ilmu atau refleksi sistematis mengenai pendapat-pendapat, norma-norma dan istilah-istilah moral.³⁰ Etika juga berarti sebagai pengkajian moralitas atau pengkajian terhadap tindakan moral. Dalam arti yang lebih luas etika berarti keseluruhan norma dan

²⁹ Drs. Mudlor Achmad, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, t.t), hlm. 15.

³⁰ Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa sebuah Analisis Falsafi tentang Kebijakanaksanaan Hidup Jawa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, t.t.), hlm. 6.

penilaian yang dipergunakan oleh masyarakat yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya.

Etika pada hakikatnya mengamati realitas moral secara kritis. Etika tidak memberikan ajaran, melainkan memeriksa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma dan pandangan-pandangan moral.³¹

Etika menuntut pertanggungjawaban dan mau menyingkapkan kerancuan. Etika tidak membiarkan pendapat-pendapat moral begitu saja melainkan menuntut agar pendapat-pendapat moral yang dikemukakan dipertanggungjawabkan. Etika berusaha menjernihkan masalah moral.

Di sini ada beberapa poin yang akan dibahas, yaitu:

a. Sopan

Sopan berarti hormat dengan *takzim* (tertib menurut adat yang baik).³²

Dari segi bahasa (perkataan) biasanya bahasa atau perkataan orang yang belum pernah berangkat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Mereka lebih menghormati orang yang umurnya lebih tua dengan berbahasa yang lebih halus (Kromo Inggil).

Sementara bagi orang yang pernah menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) biasanya tidak begitu peduli terhadap bahasa yang mereka gunakan walaupun dengan orang yang lebih tua sekalipun.

Dari segi pakaian biasanya orang yang belum pernah berangkat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), pakaiannya selalu

³¹ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, t.t.), hlm. 18.

³² W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: P.T Balai Pustaka, 1976), hlm. 960.

menggunakan baju, celana ataupun sarung yang panjang dan rapi. Sementara mereka yang sudah berangkat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), celananya disobek-sobek baik bagian lutut ataupun yang lain. Dari segi tingkah laku biasanya orang yang belum pernah berangkat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), dalam berkendara sepeda atau sepeda motor biasanya mengganggu kepala dan menegur orang yang mereka lewati terlebih terhadap orang yang lebih tua dan orang yang dikenalnya. Sedangkan bagi orang yang pernah menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), biasanya mereka tidak menghiraukan hal tersebut atau acuh tak acuh.

b. Rajin

Rajin berarti suka dan giat bekerja (belajar dsb), selalu berusaha, *gethol*. Rajin juga berarti kerap kali.³³ Jadi rajin adalah rutinitas atau kebiasaan yang kerap kali mereka jalankan.

Dari segi beribadah biasanya orang yang belum pernah berangkat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) biasanya orangnya rajin sholat berjama'ah, sehabis sholat sering berdzikir dan mengaji Al Qur'an, setiap malam jum'at ikut tahlilan dan membaca surah nabi, di bulan Ramadhan mereka selalu pergi sholat tarawih secara berjama'ah dan tadarusan serta menjalankan puasa dengan ikhlas. Sementara bagi orang yang pernah menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) biasanya jarang sholat berjama'ah, berdzikir, megaji Al Qur'an, tahlilan dan

³³ Ibid, hlm. 292.

jarang sholat tarawih, tadarusan bahkan menjalankan puasa sekalipun. Hal ini terjadi karena faktor kesibukan mereka yang bertambah padat sehingga menyebabkan mereka lupa atau bahkan mengesampingkan kebiasaan-kebiasaan yang sering mereka jalankan.

Dari segi pekerjaan, biasanya orang yang belum pernah berangkat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) bekerja dan berusaha biasa-biasa saja. Seperti dalam pepatah Jawa "alon-alon asal kelakon".³⁴ Kalau ada air, sawah mereka dikerjakan tetapi kalau tidak kebanyakan mereka menganggur di rumah.

Beda halnya dengan orang yang sudah pernah menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) mereka bekerja semampunya untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Kalau musim kemarau datang mereka mencari pekerjaan lain (serabutan), yang penting mereka tidak menganggur.

c. Taat

Taat berarti patuh (kepada Tuhan, Pemerintah, dsb) menurut (perintah Tuhan, Pemerintah dsb). Taat juga berarti saleh beribadat.³⁵

Disini taat di tujukan kepada Tuhan yakni kepatuhan menjalankan ajaran-ajaran agama dan menjauhi semua larangan-Nya atau beribadah. Orang yang belum pernah menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) biasanya taat kepada Tuhan tetapi orang yang pernah menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam hal beribadah kurang taat.

³⁴ *Alon-alon asal kelakon* adalah pepatah Jawa yang bearti pelan-pelan asal kejadian (terlaksana).

³⁵ *Ibid* hlm. 987.

Standart diatas sebenarnya ada pengecualian berarti tidak semua orang yang pernah menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) kurang taat, namun disini sebaliknya ada yang pernah menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tetapi menjadi lebih taat, lebih rajin.

4. Perubahan dalam Masyarakat

Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan tersebut bukanlah semata-mata berarti sebagai suatu kemajuan (*progress*) namun dapat pula berarti kemunduran dari bidang-bidang kehidupan tertentu.

Transformasi nilai budaya pada suatu masyarakat tidak terlepas dari dua hal. Pertama adalah sistem pewarisan yang datang dari satu generasi kegenerasi yang lain. Sistem ini akan membentuk model acuan yang disebut oleh Clifford Geertz (1973) sebagai *model for* (model untuk). Model ini berisi tentang gagasan, cita-cita dan sistem pengetahuan dalam masyarakat. Kedua bersumber dari lingkungan (*nature*) sekitar manusia itu berada. Pada antropolog menyebutnya sebagai *model of* (model dari) yang akan selalu berubah dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman sebagai akibat dari interaksi manusia dengan lingkungannya.³⁶

Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan tersebut sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun

³⁶ Safri Sairin, *Beberapa Catatan tentang Kebudayaan Penyuluhan Pembinaan Kesadaran Pelestarian Nilai-nilai Budaya*, tgl. 5-6 Juni 1991, hlm. 4.

penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Secara singkat Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia.³⁷

Apabila sebab-sebab perubahan bersumber pada masyarakat lain, maka itu mungkin terjadi karena kebudayaan dari masyarakat lain melancarkan pengaruhnya. Hubungan yang dilakukan secara fisik antara dua masyarakat mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbal balik. Artinya masing-masing masyarakat mempengaruhi masyarakat lainnya, tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat yang lain itu.³⁸

Di dalam pertemuan dua kebudayaan tersebut, apabila salah satunya mempunyai taraf teknologi yang lebih tinggi, maka yang terjadinya adalah proses mitasi yaitu peniruan terhadap unsur-unsur kebudayaan lain. Mula-mula unsur tersebut ditambahkan pada kebudayaan asli. Akan tetapi lambat laun unsur-unsur kebudayaan aslinya akan diubah dan diganti dengan unsur-unsur kebudayaan asing tersebut.

Perubahan tersebut terjadi melalui proses difusi yakni unsur-unsur dapat menyebar secara berkelompok atau juga secara satu-satu dan melalui jarak yang jauh. Mereka juga berpendapat bahwa manusia lebih suka meminjam kebudayaan lain, karena pada dasarnya manusia itu bukan pencipta ide baru.³⁹

³⁷ Soerjono Soekamto, *Sosiologi...*, hlm. 305.

³⁸ Selo Soemarjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964), hlm. 489.

³⁹ T.O Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996), hlm. 53.

Dengan proses tersebut manusia mampu untuk menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan. Dengan terjadinya difusi suatu penemuan-penemuan baru yang telah diterima oleh masyarakat dapat diteruskan dan disebarakan pada masyarakat luas sampai umat manusia di dunia dapat menikmati kegunaannya. Proses tersebut merupakan pendorong pertumbuhan suatu kebudayaan dan memperkaya kebudayaan-kebudayaan masyarakat manusia.

H. Metode Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas serta hasil yang diharapkan, maka penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Sumber Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berada di desa Tawang Rejo, kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah dengan jumlah yang penyusun wawancarai sebanyak lima keluarga yakni, keluarga bapak Supa'at, keluarga bapak Sopik, keluarga bapak Salili, keluarga bapak Agung dan keluarga bapak Untung.

Alasan penulis memilih 5 keluarga tersebut adalah:

1. Sebagian besar keluarga yang suaminya menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) telah mengalami peningkatan dalam hal ekonomi. Mereka juga bisa memenuhi kebutuhan fisik seperti memperbaiki

rumah, melangkapi alat-alat rumah tangga, membeli sawah, menutupi hutang piutang, membeli motor dan lain sebagainya.

Disamping itu mereka juga mampu meningkatkan gizi makan, membiayai anak untuk mengenyam pendidikan, ada pula yang dapat melaksanakan ibadah haji.

2. Lima keluarga tersebut sudah menetap di desa Tawang Rejo sehingga hal ini sangat mendukung penulis untuk mengadakan observasi.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perubahan yang terjadi pada diri Tenaga Kerja Indonesia (TKI) meliputi perubahan dari segi ekonomi, sosial, budaya dan agama.

Dari segi ekonomi misalnya: semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dan dari segi budaya misalnya: bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa melayu, dari segi sosial misalnya: rasa solidaritasnyaberkurang dan dari segi agama misalnya: sholatnya kurang tekun, jarang pergi yasinan atau pengajian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode interview. Metode interview adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian. Metode ini digunakan sebagai alat untuk memperoleh data-data yang berhubungan

dengan permasalahan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Tawang Rejo, kecamatan Winong Kabupaten Pati. Data-data tersebut diharapkan bisa diperoleh dari hasil interview yang ditujukan kepada Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan masyarakat desa Tawang Rejo.

Agar lebih terarahnya interview, maka penulis menggunakan cara interview bebas terpimpin yakni: interview yang berlangsung secara bebas dan wajar, yang menjurus pada permasalahan, meskipun tidak menutup kemungkinan terjadi adanya pengembangan di lapangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ditemui.

Metode lain yang penulis gunakan adalah metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁰ Di sini observasi adalah suatu metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Mengadakan observasi harus sesuai dengan kenyataan, melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan cepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang bisa diamati secara langsung seperti: letak geografis, situasi dan kondisi, realitas keseharian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Tawang Rejo dan sebagainya.

Disamping itu, penulis juga menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

⁴⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁴¹ Dokumen di sini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan hal-hal yang akan terjadi.

Adapun metode dokumentasi yang di gunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen di Kantor Kelurahan Tawang Rejo, serta buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan, penulis mencoba menganalisis data-data tersebut. Untuk menganalisa data-data tersebut, penulis menggunakan metode *deskriptif-kualitatif* yaitu melaporkan data dengan ungkapan-ungkapan kalimat guna menggambarkan data tersebut, sehingga terdapat pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan yang logis yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini secara jelas akan membahas beberapa permasalahan yang dikelompokkan dalam empat bab. Bab satu berisi tentang uraian penegasan istilah dari judul skripsi ini, kemudian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua skripsi ini akan menjelaskan gambaran umum wilayah desa Tawang Rejo, yang terdiri dari kondisi wilayah berupa letak geografis, jumlah

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 132.

sarana dan prasarana, jumlah penduduk menurut umur, jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan menurut agama, dan mata pencaharian, kondisi keagamaan, kondisi sosial, kondisi ekonomi.

Bab tiga berisi tentang analisis pengaruh (dampak) Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam realitas kehidupan mereka yang terdiri dari kondisi mereka sebelum berangkat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), kondisi mereka setelah berangkat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan analisis terhadap keduanya.

Bab empat adalah bab penutup dari skripsi ini yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun menguraikan hasil penelitian lapangan sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam Kehidupan Keluarganya (Studi Kasus di Desa Tawang Rejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah)”, penyusun menyimpulkan beberapa hal:

1. Dari segi ekonomi, sebagian besar keluarga yang anak lelaki/ suami pernah menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) telah mengalami peningkatan. Mereka bisa memenuhi kebutuhan fisik, seperti memperbaiki rumah, melengkapi alat-alat rumah tangga, membeli sawah atau tanah, menyewa sawah, menutupi hutang-hutang, menabung untuk masa depan, membeli perhiasan dan membeli motor. Di samping itu mereka juga mampu meningkatkan gizi makan, mampu membiayai anak atau adiknya untuk mengenyam pendidikan, ada pula yang dapat melakukan rukun Islam kelima yaitu melaksanakan ibadah haji. Tetapi perubahan ekonomi tersebut juga berdampak negative. Pengeluaran rumah tangga tidak terkontrol yakni dengan membeli barang-barang yang tidak begitu dibutuhkan, serta bagi kondisi kejiwaan anak yang tidak baik karena terlalu dimanjakan dan dituruti segala kemauan atau keinginan si anak.
2. Dari segi budaya, sebagian besar Tenaga Kerja Indonesia (TKI) mengalami perubahan. Seperti bahasa yang mereka gunakan agak kemelayu-melayuan. Pakaian selalu bermerk bahkan ada yang menggunakan bahan serta

modelnya seperti di Malaysia, sikap dan tingkah lakunya kurang sopan serta rasa solidaritasnya berkurang.

3. Disamping perubahan di atas masih ada perubahan lain yakni dari segi agama, mereka jarang berangkat yasinan atau ke pengajian. Shalatnya pun asal dijalankan, bila bulan Ramadhan mereka jarang mengikuti tadarusan dan shalat tarawih mereka jalankan semaunya bahkan puasanya juga. Tetapi lain halnya dengan bapak Supa'at semakin rajin dalam ibadahnya.
4. Alasan penduduk desa Tawang Rejo yang berangkat menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri yakni ke Malaysia adalah adanya dorongan dari sanak saudara, ingin membantu orang tua serta memenuhi tanggung jawab sebagai kepala keluarga.

B. Saran-saran

Dari studi yang dilakukan tersebut di atas, ada beberapa saran yang penyusun kemukakan yang perlu kiranya untuk dipertimbangkan. Di antaranya:

1. Perlu adanya fasilitas (lembaga-lembaga) yang mempermudah dan memberikan perlindungan yang cukup bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) untuk melapor kepada atasan tentang permasalahan serius seperti gaji yang tidak dibayar-bayar dan lain sebagainya serta penanganan yang intensif dari pemerintah mengenai persoalan-persoalan tersebut.

2. Perlu adanya peningkatan mutu dalam diri Tenaga Kerja Indonesia (TKI) baik ketrampilan dan keahlian yang memadai, sehingga tidak mudah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Adanya program berkelanjutan, semacam pengarah dan pembinaan sehingga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) memiliki model usaha peningkatan pemanfaatan dana serta memiliki ketahanan produktif secara ekonomi setelah mereka kembali ke daerah asal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rasa syukur kepada Sang Khalik yang Maha Penyayang, yang selalu tidak putus menyayangi hamba-Nya dan Maha Pengasih yang tidak pernah pilih kasih, yang selalu memberikan semangat tinggi sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Meskipun penyusunan skripsi ini telah penyusun usahakan semaksimal mungkin untuk menghasilkan skripsi yang baik dan sempurna, maka penyusun mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk terciptanya cita-cita yang mulia.

Semoga kehadiran skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan inayah-Nya agar selalu mensyukuri dimanapun dan kapanpun kita berada. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mudlor, *Etika dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlâs, t.t.
- A.G., Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1973.
- Ali, Muhammad, *Penelitian Pendidikan, Prosedur Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian; suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dwiyanto, Agus dan Yerimas T. Keban, "Agenda Penelitian Migrasi Internasional", dalam Workshop Internasional yang diselenggarakan di Yogyakarta kerjasama antara PPK UGM, APMRN serta The Japan Foundation, tanggal 09-11 Maret 1998.
- Effendi, Tadjuddin Noer, "Peluang Kerja, Migrasi Pekerja dan Antisipasi Menghadapi Era Pasar Bebas 2003", dalam M. Arief Nasution (ed.), *Globalisasi dan Migrasi Antar Negara*, Bandung: Alumni, 1999.
- Gazalba, Sidi, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, Jakarta: Pustaka Antara, 1996.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ihromi, T.O., *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Manulang, Sendjun H., *Pokok-pokok hokum Ketenaga Kerjaan di Indonesia*, cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- _____, *Pokok-pokok Hukum Ketana kerjaan di Indonesia*, cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Moloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1999.

2. Perlu adanya peningkatan mutu dalam diri Tenaga Kerja Indonesia (TKI) baik ketrampilan dan keahlian yang memadai, sehingga tidak mudah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Adanya program berkelanjutan, semacam pengarah dan pembinaan sehingga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) memiliki model usaha peningkatan pemanfaatan dana serta memiliki ketahanan produktif secara ekonomi setelah mereka kembali ke daerah asal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rasa syukur kepada Sang Khalik yang Maha Penyayang, yang selalu tidak putus menyayangi hamba-Nya dan Maha Pengasih yang tidak pernah pilih kasih, yang selalu memberikan semangat tinggi sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Meskipun penyusunan skripsi ini telah penyusun usahakan semaksimal mungkin untuk menghasilkan skripsi yang baik dan sempurna, maka penyusun mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk terciptanya cita-cita yang mulia.

Semoga kehadiran skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan inayah-Nya agar selalu mensyukuri dimanapun dan kapanpun kita berada. Amiin.

- Noor, M. Arifin, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: P.T Balai Pustaka, 1976.
- _____, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Prawiroatmojo, S., *Bausastra Jawa-Indonesia*, jilid II, edisi ke-2 Jakarta: Gunung Agung, t.t.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Soelaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: PT. Eresco. 1986.
- Soemarjan, Selo dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964.
- Simanjutak, Payaman J., *Pengantar Ekonomi SDM*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1985.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*; Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan bekerja sama dengan IDEA (*Institute of Development and Economic Analysis*), 1998.
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: PT. Kanisius, t.t.
- _____, *Etika Jawa sebuah Analisis Falsafi tentang Kebijakanaksanaan Hidup Jawa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, t.t.
- Zain, Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.